TAJUK RENCANA

Resesi Global Bayangi Pariwisata DIY

SEKTOR pariwisata masih menjadi andalan DIY. Apalagi, pada musim liburan, dipastikan terjadi lonjakan kunjungan wisatawan. Ditambah lagi dengan kondisi melandainya kasus Covid-19 di DIY, sektor pariwisata terus menggeliat dan ekonomi pun ikut terdongkrak. Namun, kondisi tersebut dialami pada kunjungan wisatawan domestik atau lokal. Sedangkan untuk kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) masih kurang menggembirakan.

Mengutip data dari BPS DIY, hingga pertengahan kuartal pertama, jumlah kunjungan wisman ke DIY belum sesuai harapan. Pada awal Maret 2023 kunjungan wisman mengalami penurunan dari semula pada Desember 2022 mencapai 5.169 menjadi 3.883 kunjungan. Padahal kondisi Covid-19 yang selama ini jadi alasan menurunnya tingkat kunjungan wisman, telah mereda. Lantas mengapa saat ini kunjungan wisman justru menurun ?

Diperkirakan tingginya kunjungan wisman pada Desember 2022 karena bertepatan dengan momentum liburan Natal dan Tahun Baru. Tapi mengapa harus menurun ? Inilah tantangan yang harus dihadapi pelaku pariwisata di DIY.

Masuk akal pula bila hal ini dikaitkan dengan isu resesi global yang melanda banyak negara. Konsekuensinya, wisman akan menunda perjalanannya ke luar negeri, sebagaimana analisis Suharto MPar, dosen Akademi Pariwisata Stipary Yogyakarta baru-baru ini. Ia pun mengusulkan penambahan penerbangan langsung (direct flight) dari luar negeri ke Yogyakarta.

Tentu persoalan tak hanya itu, melainkan juga menyangkut harga tiket dan jumlah penumpang. Dipastikan tidak ada maskapai penerbangan yang bersedia menanggung rugi bila jalur penerbangan langsung itu sepi penumpang atau tak sesuai target. Apalagi bila harga tiketnya terhitung mahal, sehingga tidak menarik wisman.

Justru di sinilah tantangan pelaku pariwisata untuk menciptakan inovasi dan kreasi mendorong wisatawan asing tertarik berkunjung ke Yogya. Harus ada hitung-hitungan yang rasional, terutama terkait dengan harga tiket pesawat serta kelengkapan fasilitas ketika berkunjung ke Yogya. Membuat wiswan betah berlama-lama di Yogya, juga harus menjadi prioritas program. Sebab, semakin lama mereka tinggal di Yogya, akan semakin banyak uang yang dibelanjakan dan dampaknya ekonomi makin berputar kencang.

Kita tentu sepakat, untuk mendongkrak kunjungan wisman ke DIY butuh kerja keras dan kolaborasi dengan stakeholder. Melandainya kasus Covid-19 menuju endemi harus menjadi momentum bagi kebangkitan pariwisata DIY. Bahwa resesi global yang dialami banyak negara seharusnya menjadi tantangan bagi pelaku pariwisata khususnya di DIY untuk lebih giat menciptakan terobosan guna mendongkrak kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Apalagi, Yogyakarta sudah dikenal sebagai destinasi yang unik dan istimewa sehingga makin menguatkan promosi wisata di luar negeri. Kampanye destinasi wisata Yogya yang indah, aman dan nyaman harus terus digelorakan, agar masyarakat dunia tahu bahwa Yogyakarta memang masuk destinasi unggulan yang tak dimiliki daerah lain. ❑-d

Budaya Jawa Gagal Mencegah 'Klithih'

Sarworo Soeprapto

PREDIKAT Yogyakarta (DIY) sebagai salah satu pusat budaya Jawa ñ selain Solo ñsaat ini patut dipertanyakan. Masih layakkah kini Yogya menyandang predikat pusat Budaya Jawa? Hadirnya berbagai kasus kriminal dan fenomena sosial yang berlangsung, membuktikan bahwa Yogya saat ini semakin kurang berbudaya. Apalagi berbudaya Jawa! Slogan ëYogya Istimewa, Istimewa Orangnyaí, ternyata hanya pepesan kosong.

Sampai hari ini, rentetan kasus kriminal jalanan yang dilakukan oleh remaja, yang sering disebut ëklithihí, masih terus terjadi. Juga premanisme terselubung, yang membuat otoritas ketertiban dan keamanan tak mampu berkutik, tidak hanya terjadi di kawasan kota. Fenomena yang ada memperlihatkan dengan jelas bahwa budaya, khususnya Jawa, di Yogya, gagal menjadi penangkal aneka tindakan yang mementahkan terwujudnya masyarakat beradab.

Krisis Keluarga Jawa

Pelaku ëklithihí di Yogya adalah remaja Yogya. Bukan remaja dari luar Yogya. Mayoritas dari mereka berasal dari keluarga Jawa yang tinggal di Yogya. Secara teoritis, keluarga Jawa adalah keluarga yang masih mengamalkan tata nilai budaya dan sosial Jawa, mengimplementasikan nilai-nilai moral dan etika Jawa. Tetapi mengapa hal itu tidak terjadi?

Walaupun Yogya mendapat predikat pusat budaya Jawa, tak ada jaminan bahwa mayoritas keluarga Jawa di Yogya masih mengimplementasikan nilai-nilai budaya dan sosial Jawa. Boleh jadi mayoritas orang tua masih mengenal budaya Jawa dengan segala nilai yang terkandung di dalamnya. Tetapi nilai-nilai budaya dan sosial Jawa tadi gagal mereka internalisasikan kepada putra-putri mereka. Kenyataannya, sebagian besar putra-putri keluarga Jawa tadi tidak mengenal *unggah-ungguh* (adab) Jawa, tidak mengenal etika dan moral Jawa, dan tidak berperilaku sebagaimana seharusnya orang Jawa.

Segenap pemangku kepentingan yang ada di Yogya selama ini terus menggelorakan perlunya internalisasi nilai-nilai budaya Jawa kepada generasi muda melalui lembaga persekolahan dan keluarga. Kehadiran UU Keistimewaan (2012) yang menjadikan kebudayaan sebagai salah satu unsur keistimewaan, makin mengintensifkan program dan kegiatan internalisasi nilai-nilai budaya dan sosial Jawa melalui berbagai lini di tengah-tengah masyarakat. Tetapi berbagai upaya itu belum membuahkan hasil signifikan.

KR-JOKO SANTOSO

Perubahan Sosial

Para ahli ilmu sosial menengarai, perubahan sosial yang terjadi saat ini di tengah-tengah masyarakat, termasuk di lingkungan masyarakat Jawa, menimbulkan dampak begitu dahsyat. Perubahan sosial tersebut dipicu revolusi teknologi informasi-komunikasi dan pertumbuhan ekonomi kapitalistik yang pesat. Keluarga-keluarga di lingkungan masyarakat urban adalah keluarga yang paling terkena dampak negatifnya.

Dengan kemampuan ekonomi pasar dan lingkungan sosial kurang sehat, sementara gaya hidupnya ingin meniru kelompok sosial menengah atas, mayoritas orang tua keluarga urban menengah ke bawah cenderung kurang memiliki perhatian cukup untuk mendidik putra-putrinya. Perkembangan kejiwaan, intelektual dan pola pergaulan putra-putri mereka cenderung kurang terperhatikan maksimal akibat orang tua disibukkan kegiatan perburuan materi untuk mendukung kehidupan keluarga.

Implikasi lanjutannya, perkembangan kejiwaan, intelektual dan sosial sebagian generasi muda urban menengah ke bawah tadi mengalami deviasi sosial.

Kalau pada akhirnya upaya pelestarian-pengembangan budaya Jawa di DIY gagal mencegah lahirnya perilaku asosial generasi muda, mungkin strategi pelestarian dan pengembangannya masih perlu diperbaiki. Khususnya pada aspek model internalisasi nilai-nilai etika, moral dan sosial budaya Jawa tadi.

Posisi budaya (Jawa) dalam konteks internalisasi nilai-nilai etika, moral dan sosial di tengah-tengah keluarga Yogya, tak beda jauh dengan agama. Pelajaran agama sudah diintensifkan di pendidikan prasekolah maupun sekolah, juga di lingkungan kampung-kampung. Tetapi mengapa ëklithihí dan aneka tindakan asosial dari generasi muda tetap marak? Agaknya perlu dicarikan pola penanganan yang *extra-ordinary* untuk mengatasi klitik dan sejenisnya. ❑-d

) **Sarworo Soeprapto, peminat masalah sosial dan kebudayaan.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

SWOT Puasa Ramadan

Maman Suryaman

RAMADAN hamper berakhir. Rasanya baru kemarin Muslim di dunia menyambut penuh sukacita dengan ungkapan 'Marhabban Ya Ramadan'. Bahkan doa dua bulan jelang Ramadan sesuai anjuran Rasulullah Muhammad SAW rasanya baru terucap : *"Ya Allah, berkahilah kami di bulan Rajab dan bulan Sya'ban dan pertemukanlah kami dengan bulan Ramadan."*

Doa ini menjadi suatu perencanaan yang optimal bagi kaum muslim agar menyiapkan diri lahir-batin dan menyegerakan diri berlomba-lomba menyambut datangnya Ramadan. Sambutan ini sebagai bagian dari penghormatan atas kandungan nilai yang sangat agung dari bulan Ramadan, yaitu bulan suci, bulan mulia, bulan berkah, bulan rahmat, bulan ampunan, bulan pintu langit dibuka, bulan pintu neraka ditutup, dan bulan syaitan dibelenggu.

Satu Pilihan

Bagaimana bulan yang dinanti-nanti dapat mendatangkan kebaikan yang teramat banyak? Selain menjaga kesucian, menjaga amal baik, dan menjaga pola hidup yang bermanfaat, kaum muslim harus berbenah diri. Metode SWOT dapat menjadi salah satu pilihan dalam menemukan aspek-aspek terpenting dari kondisi internal. Khsususnya untuk memaksimalkan *strength* atau kekuatan dan meminimalkan *weakness* atau kelemahan serta kondisi eksternal untuk membangun *opportunity* atau peluang dan meminimalkan *threats* atau ancaman. Dengan kata lain, tujuan analisis SWOT di dalam konteks puasa Ramadan adalah untuk membenahi dan memanfaatkan informasi perubahan agar diperoleh keunggulan pelaksanaan ibadah puasa.

SWOT yang pertama adalah kekuatan. Kita dapat mengidentifikasi diri kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi puasa di bulan Ramadan. Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam QS Al Baqarah (183) bahwa puasa diwajibkan kepada orang yang beriman. Artinya, modal dasar atau deposito kekuatan untuk berpuasa adalah iman. Iman menjadi fondasi teramat kuat untuk dapat menyongsong dan menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadan. Iman yang kuat akan melahirkan sifat-sifat positif, seperti jujur, menghindari ghibah, dan berpikir positif.

Kelemahan. Salah satu kelemahan yang seringkali tidak tersadari adalah lisan. Pada ibadah puasa Ramadan, umat muslim harus mampu menjaga lisannya secara optimal. Jika tidak, kata Rasulullah SAW, banyak orang yang menjalankan ibadah puasa Ramadan namun tidak beroleh apapun, kecuali lapar dan dahaga. Diibaratkan pisau yang jika tidak mampu menjaganya dengan tepat pisau akan melukai banyak orang. Kaum muslim di era digital harus sangat berhati-hati dalam membuat konten media sosial. Buatlah konten untuk memotivasi, menginspirasi, berkreasi, bukan konten memaki.

Lailatul Qadar

Banyak peluang yang dijanjikan Allah SWT atas ibadah puasa Ramadan. Seperti bertambahnya kebaikan, pintu surga dibuka, pintu neraka ditutup, setan dibelenggu, lailatul qadar, penghapus dosa di antara Ramadan ke Ramadan, dan penghapus dosa yang telah lalu, bulan dikabulkannya doa. Di samping menjadi kekuatan, iman juga dapat menjadi kelemahan karena kualitasnya bisa naik-turun. Iman yang turun dapat melumpuhkan perbuatan baik dan menghilangkan produktivitas dalam kehidupan seseorang selama beribadah puasa.

Sebagai contoh adalah godaan dunia. Maraknya aktivitas *flexing* (pamer harta) sebagai cerminan cinta dunia yang berlebihan. Salah satu strategi untuk menaikkan iman adalah jadikan akhirat sebagai motivasi hidup karena pastilah dunia akan ada dalam genggaman.

Seorang muslim yang efektif di dalam menjalankan ibadah puasa Ramadan adalah mampu meluangkan waktu untuk berbenah diri. Kemampuan berbenah diri menjadi bagian penting terciptanya kualitas ibadah puasa dan menjadi variabel penentu yang signifikan bagi capaian derajat takwa. Karena sesungguhnya manusia paling mulia di sisi Allah adalah manusia yang bertakwa. ❑-d

) **Prof Maman Suryaman, Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta).*

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Bagaimana Parpol Merangkul Milenial - Gen Z ?

SUDAH sering kita mendengar bahwa anak milenial apalagi generasi Z, bersikap apatis terhadap politik. Bahkan sering pula kita membaca dan mendengar pandangan remaja milenial dan gen Z, bahwa pemilu bukanlah sesuatu hal yang penting. Apalagi ketika melihat perilaku para wakil rakyat bahkan kepala daerah yang dipilih melalui pemilu, tidak sedikit yang koruptif.

Fakta yang menghadirkan banyak keprihatinan. Apalagi kemudian diproyeksikan KPU ada sekitar 110 juta penduduk usia muda yang hendak ikut pemilu. Sebuah angka yang tidak sedikit yang perlu dirangkul agar mereka mau berpartisipasi dalam pemilu. Sebuah angka yang penting dalam konteks antargenerasi.

Namun bagaimana sikap mereka? Tentu ini sejatinya sangat tergantung dari partai politik dalam merangkul generasi milenial dan gen-Z tersebut untuk berpartisipasi dalam politik kebangsaan, termasuk pemilu. Yang dimaksud tentu bagaimana parpol melakukan pendidikan politik sehingga generasi milenial dan generasi Z melek politik. Sehingga ada kesadaran bahwa politik itu seni yang indah, tidak sekadar otot-ototan apalagi adu okol. Bukan sekadar melibatkan mereka atau memobilisasi dalam hura-hura berwujud kampanye keliling dengan motor.

Pemilu kurang 10 bulan lagi. Namun parpol tampaknya masih asyik memikirkan koalisi dan soal pencapresan. Kesadaran melakukan pendidikan politik bisa dikatakan belum maksimal. Masa depan bangsa, agaknya belum terpikirkan. ❑-d

**) Dra Titik RD, Wonosari Gunungkidul*

Pojok KR

Jelang Lebaran, stok bahan pangan aman.

-- Tapi jangan main borong.

***

Harga gabah petani di DIY turun.

-- Lagi-lagi, petani harus bersabar.

***

Warga tolak rencana pembangunan pengolahan sampah Piyungan .

-- Butuh mediasi libatkan semua pihak.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.